

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan bangsa dan negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Pendidikan bertugas menjawab tantangan-tantangan dan memecahkan masalah sosial dan menjawab tantangan itu diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan pembaharuan yang disebut dengan inovasi pendidikan, hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang kompleks dan beragam. Pembaharuan dan pengembangan pendidikan harus memperhatikan masalah-masalah dasar yang sedang dihadapi saat ini. Salah satu yang menjadi sorotan tajam dari masyarakat adalah mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan peraturan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Mengacu pada Undang-Undang RI tersebut, pendidikan adalah upaya yang secara sengaja yang dirancang pendidik, bertujuan untuk membelajarkan siswa dan mengharapkan suatu perubahan menjadi lebih berkualitas potensinya, memiliki kekuatan spiritual yang baik, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, tetapi berguna untuk bangsa dan negaranya

Pada masa sekarang ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sudah seharusnya berlangsung secara terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia. Sehingga dengan pendidikan akan terwujud perubahan perilaku manusia yang berkarakter kepribadian bangsa.

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai dan memahami berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait proses berpikir yang melibatkan berpikir konkret (faktual) hingga berpikir abstrak tingkat tinggi yang dikenal dengan metakognisi Kotler (2008, hlm. 2).

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Hal ini didukung oleh definisi menurut Slameto (2003, hlm. 2) pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memerlukan waktu untuk mencapai hasil yaitu merubah tingkah laku yang mengarah kepada keadaan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya.

Menurut Syah (2008, hlm. 59) “belajar adalah *key trem* ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan”. Pendidikan dapat dikatakan berhasil tidaknya bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di keluarganya sendiri, hal ini dapat terlihat adanya perubahan tingkah laku siswa mengarah pada keadaan yang lebih baik dan matang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar itu merupakan aktivitas yang berproses yang dimana didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Kemampuan siswa dalam menjalani proses tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, yang mana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Djali (2008, hlm. 101) ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Selain itu ahli lain juga membaginya dalam tiga bagian faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan nonsosial), faktor internal (kondisi jasmani, aspek psikologis: intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi), dan faktor pendekatan belajar Syah (2008, hlm. 145)

Setiap individu yang dilahirkan memiliki potensi dan kelebihan masing-masing, hal ini yang kita sebut dengan bakat. Bakat yang dimiliki seorang individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Agar bakat berkembang dengan optimal, individu perlu memahami dirinya, salah satu pemahaman diri siswa yang baik adalah siswa memiliki konsep diri yang baik juga, karena konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya, meliputi gambaran tentang diri dan kepribadian yang diinginkan, yang diperoleh melalui pengalaman dari interaksi yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Maka dari pada itu, seseorang perlu memiliki konsep diri yang positif atau pemahaman yang baik terhadap diri dan perkembangan bakatnya.

Menurut Anita Taylor dalam Jalaludin Rahmat (2005, hlm. 100) mendefinisikan konsep diri sebagai *“all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself”*. Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri dan yang kita rasakan tentang diri kita sendiri. Konsep diri adalah salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan karena konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut pemahaman mental, pemahaman fisik, dan pemahaman kognitif.

Apabila seseorang tidak yakin atau bahkan memandang buruk potensi yang ada dalam dirinya maka individu tersebut itu tidak akan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya dalam proses belajar. Oleh karena itu, konsep diri dianggap sebagai pemegang peranan kunci dalam pengintegrasian kepribadian individu, di dalam memotivasi tingkah laku, terutama saat belajar. Ada beberapa bentuk masalah dalam belajar, salah satu diantaranya terkait dengan masalah kurangnya motivasi dalam belajar, yang dimana hal itu mengakibatkan kurangnya semangat dalam belajar, sehingga siswa akan merasa malas dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau sederajat. SMK sebagai jenjang pendidikan yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja sesuai dengan bidang dan kejuruannya. Dari penjelasan di atas, mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jelaslah bahwa SMK mengutamakan siswa untuk dapat memasuki dunia lapangan pekerjaan, sesuai dengan jurusan yang dipilih dan diminati. Oleh karena itu, siswa yang ingin memasuki SMK harus benar-benar paham dan tahu tentang potensi yang ia miliki dan hal ini sangat berkaitan dengan konsep diri. Hal ini agar bertujuan agar motivasi belajar yang ada dalam diri siswa terdukung oleh konsep diri yang dimiliki, baik berupa bakat, minat, atau potensi yang sudah dimiliki dari dalam dirinya dan dipahaminya secara sadar.

Rendahnya motivasi dimiliki peserta didik juga terjadi di SMK Merdeka Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, beberapa peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas, beberapa peserta didik terlihat kurang antusias dan bahkan cenderung acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga terlihat pasif pada saat guru mengajukan pertanyaan, setiap kali guru mengajukan pertanyaan hanya ada sedikit siswa terlihat aktif dan merespon pertanyaan yang diberikan guru dengan cara menjawabnya didepan kelas.

Menurut Kompri Kompri (2016, hlm. 232) “Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, keadaan fisik maupun psikologis siswa, dan lingkungan siswa”. Dari beberapa faktor yang ada, diduga faktor internal seperti kondisi fisik atau psikologis peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dari beberapa faktor yang diduga faktor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, salah satu faktor internal tersebut adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan diri. Siswa yang mempunyai konsep diri menunjukkan karakteristik dengan cara mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan pengetahuan juga meningkatkan motivasi belajar, menyadari hal-hal yang mempengaruhi emosional juga mempunyai strategi untuk mengendalikan emosinya supaya mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa memiliki konsep diri yang tinggi yang mampu membuat prioritas dalam mengerjakan sebuah tugas, sedangkan bagi pelajar yang mengikuti organisasi untuk mengejar ketertinggalannya dalam proses pembelajaran perbanyak bertanya kepada teman sekelas maupun kepada gurunya.

Siswa yang memiliki konsep diri rendah cenderung kurang memiliki rencana terhadap pembelajaran. Siswa tersebut mungkin akan mudah menyerah bila mengerjakan sebuah tugas yang diberikan hingga kesulitan dalam belajar dan pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan mendapat hasil yang kurang optimal.

Banyak perbedaan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan akan memunculkan tantangan baru bagi peserta didik berkaitan dengan konsep diri masing-masing siswa. Bila konsep diri siswa tinggi maka dapat menciptakan motivasi belajar yang memuaskan sesuai dengan harapan, namun bila konsep diri rendah kemungkinan tidak akan bisa untuk mencapai motivasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan dukungan penelitian terdahulu, penulis ingin mengujikan kembali bagaimana apabila konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Merdeka Bandung, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (survey pada kelas X OTKP pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Merdeka Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pandangan tentang kemampuan individu lain yang lebih baik mengakibatkan individu kurang percaya diri
2. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat mengikuti pelajaran
3. Kurangnya kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran
4. Kesadaran pelajar dalam menerapkan konsep diri ketika mengikuti proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan baik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep diri siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Merdeka Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Merdeka Bandung?
3. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Merdeka Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Merdeka Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Merdeka Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Merdeka Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari masalah yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat mengurangi perilaku prokratinasi akademik dengan cara konsep diri, sehingga siswa memiliki perencanaan dan strategi dalam menjalankan tugasnya pada bidang akademik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi pemerintah/instansi terkait

Memberikan sebuah informasi mengenai prokratinasi akademik yang terjadi pada siswa, sehingga menjadi pertimbangan untuk menentukan strategi perencanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengurangi prokratinasi akademik.

2. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenal suatu cara atau model yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang ilmu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang sesuai digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan

Menurut Tams Jayakusuma dalam Sidauruk (2010, hlm. 18) hubungan adalah suatu kegiatan kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan satu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lain.

2. Konsep Diri

Menurut Surya (2007, hlm. 3) mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri yang meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri.

3. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017, hlm. 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2020, hlm. 27). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 27) bahwa, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh

hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori itu peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 31) Bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm. 34) menjelaskan, Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

- a) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian
- b) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.